

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Umum Penelitian

4.1.1 Data Profil Sekolah

Tabel 4.1 Data Profil Sekolah SMP Swasta An-Nizam Medan Denai



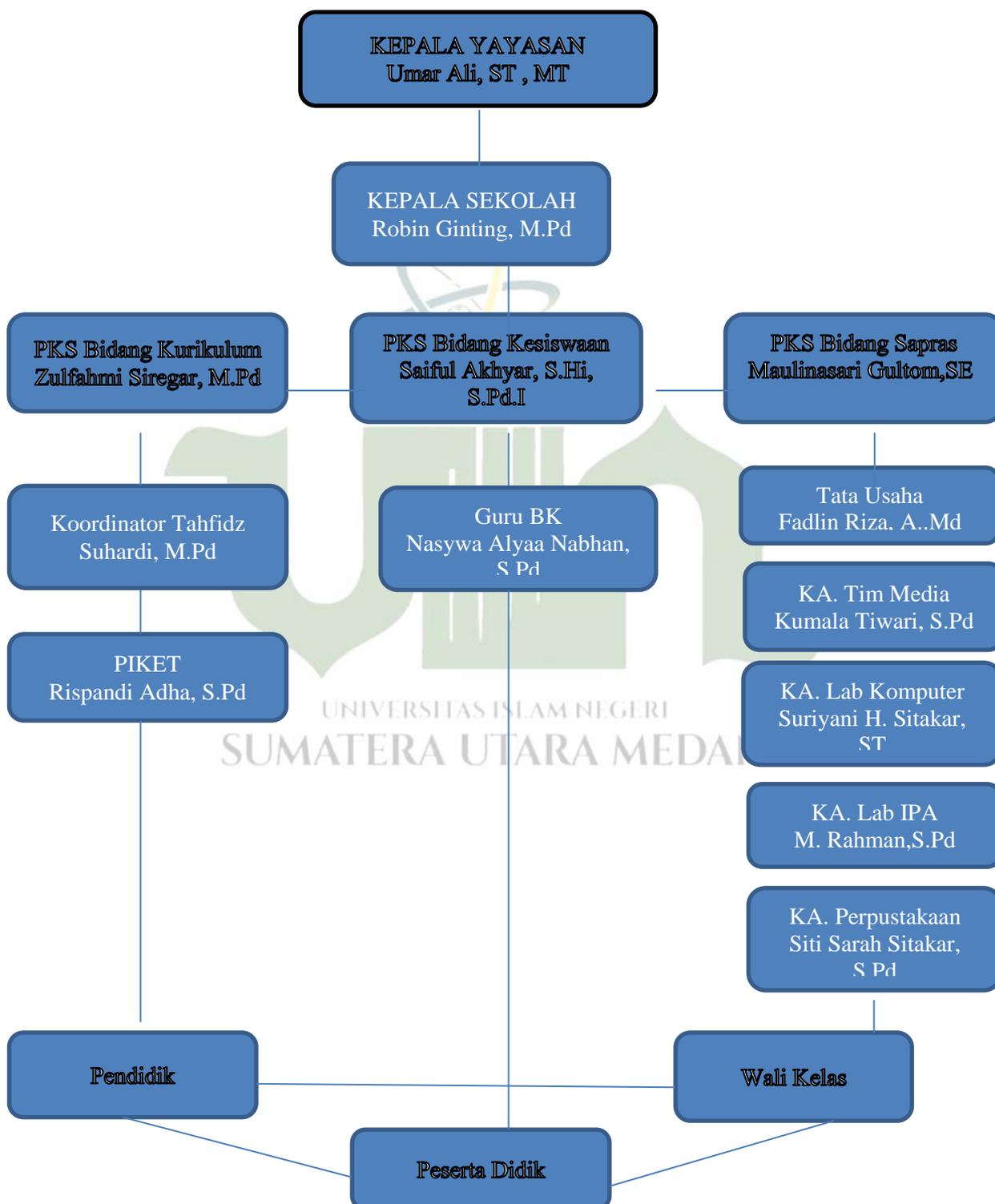
1. Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	SMP SWASTA AN NIZAM
2	NPSN	:	10260479
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP
4	Status Sekolah	:	Swasta
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Tuba II/ Perjuangan No. 62 Medan
6	RT / RW	:	0
7	Kode Pos	:	20226
8	Kelurahan	:	Tegal Sari Mandala Iii
9	Kecamatan	:	Kec. Medan Denai
10	Kabupaten/Kota	:	Kota Medan
11	Provinsi	:	Prov. Sumatera Utara
12	Negara	:	Indonesia

13	Posisi Geografis	:	3,5733	Lintang
			98,7114	Bujur
2. Data Pelengkap				
14	SK Pendirian Sekolah	:	-	
15	Tanggal SK Pendirian	:	1910-01-01	
16	Status Kepemilikan	:	Yayasan	
17	SK Izin Operasional	:	0071/ISDPF/DPMPTSP/MDN/1.11/03/2023	
18	Tgl SK Izin Operasional	:	2023-03-20	
19	Kebutuhan Khusus Dilayani	:		
20	Nomor Rekening	:	10001030000231	
21	Nama Bank	:	Bank Sumut	
22	Cabang KCP/Unit	:	Koordinator Medan	
23	Rekening Atas Nama	:	Dana Bos SMP Islam An Nizam	
24	MBS	:	Ya	
25	Memungut Iuran	:	Ya (Tahunan)	
26	Nominal/siswa	:	450	
27	Nama Wajib Pajak	:		
28	NPWP	:	022007082122000	
3. Kontak Sekolah				
29	Nomor Telepon	:	0617333817	
30	Nomor Fax	:	0617350605	
31	Email	:	smpnizam@yahoo.com	
32	Website	:	http://annizam.sch.co.id	

Sumber Data : Tata Usaha SMP Swasta An-Nizam Medan Denai

4.1.2 Struktur Organisasi SMP Swasta An-Nizam Medan Denai

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Swasta An-Nizam diperoleh dari TU sekolah



Berdasarkan struktur organisasi SMP Swasta An-Nizam Medan Denai, terlihat bahwa kepemimpinan dipimpin oleh Kepala Sekolah yang diawasi oleh Kepala Yayasan selaku pendiri SMP tersebut. Kepala Sekolah didukung dalam tugasnya oleh Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan, dan Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana. Meskipun memiliki hierarki yang terstruktur dengan garis komando antara atasan dan bawahan, mereka bekerja secara kolaboratif dalam tim. Tim ini memainkan peran kunci dalam manajemen operasional sekolah. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah memiliki kewenangan teknis untuk berinovasi dalam mengelola sekolah dan faktor-faktor yang mendukungnya, termasuk manajemen sumber daya manusia, pengelolaan kegiatan sekolah, dan anggaran program kegiatan.

4.1.3 Visi dan Misi SMP Swasta An-Nizam Medan Denai

1. Visi

Berakarater profil pelajar pancasila, berprestasi, memiliki keterampilan teknologi serta berwawasan lingkungan.

2. Misi

1. Mewujudkan profil pelajar pancasila yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia, rajin beribadah dalam menerapkan nilai-nilai qur'ani, mandiri, bernalar kritis dan kreatif sehingga mampu mengkreasi ide dan keterampilan yang inovatif.
2. Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaptif, berakarater, dan menjamin mutu.
3. Mewujudkan siswa yang berprestasi baik akademik, non akademik.
4. Melaksanakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, berakarater yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya.
5. Memfasilitasi partisipasi aktif orang tua, masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif.
6. Menjadikan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, keterampilan, berbudaya literasi serta pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global.

7. Mewujudkan sekolah yang sehat, bersih, asri dan nyaman serta berwawasan lingkungan.

4.1.4 Tenaga Kependidikan

Meskipun bidang keahlian mereka berbeda, pendidik dan tenaga kependidikan adalah dua pekerjaan yang sangat terkait dengan bidang pendidikan. Definisi keduanya dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Pasal 1 Sistem Pendidikan memperjelas hal ini. Menurut undang-undang, tenaga pendidikan adalah masyarakat yang secara sukarela meluangkan waktu mereka dan ditunjuk untuk membantu dalam penyampaian pendidikan. Pendidik, di sisi lain, adalah profesional di bidang pendidikan yang memegang sertifikasi sebagai dosen, konselor, guru belajar widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan peran lain yang unik untuk pekerjaan mereka. Mereka juga terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan (Kemendikbud, 2020).

Terbukti dari definisi di atas bahwa istilah “profesi” dalam pendidikan sekarang mencakup pekerjaan yang lebih luas, termasuk mengajar, pustakawan, dukungan administrasi, dan pekerja pusat sumber belajar. Di antara pengelompokan “profesi” yang berada di bawah kepala staf pendidikan adalah kepala sekolah. Sementara itu, mereka yang bekerja sebagai pendidik terlibat dan berkomunikasi langsung dengan siswa mereka sebagai bagian dari proses yang metodis, disengaja, dan terencana.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, khususnya Pasal 39, menyoroti poin ini lebih lanjut. Ini menetapkan bahwa: (1) Tenaga kependidikan bertanggung jawab untuk mengelola, mengembangkan, mengawasi, dan memberikan layanan teknis untuk mendukung proses pendidikan di dalam unit pendidikan dan (2) Pendidik adalah profesional yang bertugas mengatur dan melaksanakan proses pendidikan, mengevaluasi hasil pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, dan melakukan pengabdian kepada masyarakat. Ini termasuk pendidik di pendidikan tinggi.

a. Daftar Nama Guru- Guru dan Pegawai SMP Swasta An-Nizam Medan

Tabel 4.2

Nama Seluruh Guru dan Pegawai di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai

NO	NAMA	JABATAN	JENIS KELAMIN	AGAMA
1	ROBIN GINTING, S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah	L	Islam
2	ZUL FAHMI SIREGAR, M.Pd	PKS 1/ Mapel Matematika	L	Islam
3	MAULINASARI S. GULTOM, SE	PKS 2/ Mapel IPS	P	Islam
4	SAIFUL AKHYAR, S.HI, S.PdI	PKS 3/ Mapel PAI	L	Islam
5	HAITAMI LUBIS, S.Ag, S.PdI	Guru Mapel P. Ibadah	L	Islam
6	FAHRUL AMRI, S.Pd	Guru Mapel P. Ibadah	L	Islam
7	MUNTAHARRAHMI MELATI, M.Pd	Guru Mapel IPA	P	Islam
8	MHD. RUDI SIREGAR, S.Pd	Guru Mapel PKn	L	Islam
9	LATIFAH UMMI NADRAH, SS	Guru Mapel B. Indonesia	P	Islam
10	RIEKA DARMA YANTI, S.Pd	Guru Mapel B. Indonesia	P	Islam
11	DWI FITRIANI, S.Pd	Guru Mapel B. Indonesia	P	Islam
12	HJ. ARLINA HASNOOR, S.Pd	Guru Mapel B. Inggris	P	Islam

NO	NAMA	JABATAN	JENIS KELAMIN	AGAMA
13	RIZKI FADILAH, S.Pd	Guru Mapel B. Inggris	P	Islam
14	KUMALA TIWARI, S.Pd	Guru Mapel B. Inggris	P	Islam
15	HAFIZD DARMAWAN, M.Pd	Guru Mapel Matematika	L	Islam
16	PARIANI, S.Pd	Guru Mapel Matematika	P	Islam
17	YUSMARIONO, S.Pd, M.Pd	Guru Mapel IPA	L	Islam
18	HJ. SUGININGSIH, S.Pd, M.Pd	Guru Mapel IPA	P	Islam
19	M. RAHMAN, S.Pd	Guru Mapel IPA	L	Islam
20	RISPANDI ADHA, S.Pd	Guru Mapel IPS	L	Islam
21	Dra. HERLINA NINGSIH	Guru Mapel SBK	P	Islam
22	SURIYANI H. SITAKAR, ST	Guru Mapel Komputer	P	Islam
23	FITRI MEYLANI GEA, S.Kom	Guru Mapel Komputer	P	Islam
24	AMAR TANJUNG, S.Pd	Guru Mapel PJOK	L	Islam
25	FITRIANI, S.Pd	Guru Mapel PJOK	P	Islam
26	NASYWA ALIA NABHAN, S.Pd	Guru BK	P	Islam
27	SUHARDI, M.Pd	Guru Tahfiz	L	Islam
28	HANAFI	Guru Tahfiz	L	Islam

NO	NAMA	JABATAN	JENIS KELAMIN	AGAMA
29	FADLIN RIZA, A.Md	Tata Usaha	L	Islam
30	SITI SARAH SITAKAR, S.Pd	Guru Mapel Prakarya	P	Islam
31	M. FAISAL, S.Ag	Guru AlQur an	L	Islam
32	M. ZULFAN,S.Pd	Guru Tahfiz	L	Islam
33	FITRI MAWADDAH	Guru Tahfiz	P	Islam
34	HAMZAH FANSURI, S.Sos	Guru Mapel B. Arab	L	Islam

Sumber Data : Tata Usaha SMP Swasta An-Nizam Medan Denai

Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan Pegawai/ TU

Tabel 4.3

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT		GTT/Bantu		
		L	P	L	P	
1	S3/S2	5	3	-	-	8
2	S1	11	11	-	1	23
3	D4	-	-	-	-	-
4	D3	1	-	-	-	1
5	D2	-	-	-	-	-
6	D1	-	-	-	-	-
7	SMA	1	1	-	-	2
Jumlah		18	15	-	1	34

Sumber Data : Tata Usaha SMP Swasta An-Nizam Medan Denai

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa SMP Swasta An-Nizam Medan Denai memiliki jumlah guru yang cukup besar dan memadai di tingkat SMP. Namun dari segi kualitas, tingkat pendidikan di sekolah ini bagus karena semua guru, atau total 23 orang, memiliki minimal gelar Sarjana Sains sebagai gelar sarjana (S1), dan ada juga 8 orang dengan pendidikan pascasarjana (S2) di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai.

Tabel 4.4
Daftar Siswa SMP Swasta An-Nizam Medan T.A 2023/2024

No	Kelas	Jumlah Siswa	Wali Kelas
1	VII K.H. Hasyim Asyari	21 orang	Rizki Fadilah, S.Pd
2	VII K.H. Ahmad Dahlan	21 orang	Muhammad Rahman,S.Pd
3	VII Ki H. Dewantara	22 orang	Dra. Herlina Ningsih
4	VIII K.H. Hasyim Asyari	30 orang	Suhardi, M.Pd
5	VIII K.H. Ahmad Dahlan	30 orang	Yusmariono, M.Pd
6	VIII Ki Hajar Dewantara	29 orang	Muhammad Rudi Siregar,S.Pd
7	I X K.H. Hasyim Asyari	28 orang	Muntaharrahmi Melati Putri, M.Pd
8	IX K.H. Ahmad Dahlan	28 orang	Rieka Darmayanti, S.Pd
9	IX Ki Hajar Dewantara	29 orang	Kumala Tiwari, S.Pd
JUMLAH KESELURUHAN :		238 orang	

Sumber Data: Tata Usaha SMP Swasta An-Nizam Medan Denai

4.1.5 Kondisi Fisik dan Non Fisik Sekolah

Agar proses belajar mengajar berhasil dan tujuan pendidikan terpenuhi, perlu untuk mengamati keadaan fisik dan non-fisik serta semua fasilitas stasioner dan bergerak. Berbeda dengan infrastruktur pendidikan, yang terdiri dari hal-hal seperti halaman, taman, dan rute ke sekolah yang secara miring membantu proses pendidikan.

Sarana dan prasarana, selain guru dan siswa, merupakan elemen yang memudahkan pembelajaran. Tanpa itu, tujuan pendidikan tidak akan terpenuhi, sehingga efektivitas proses pembelajaran secara signifikan dipengaruhi oleh sarana dan prasarana ini. Hal ini konsisten dengan pernyataan yang dibuat oleh Martin dan Nuhattati Fuad dalam buku mereka Manajemen Sarana dan Prasarana, bahwa infrastruktur dan fasilitas pendidikan adalah salah satu sumber daya yang paling penting untuk meningkatkan proses pendidikan di ruang kelas. Keadaan infrastruktur dan fasilitas pengajaran sekolah sendiri, serta seberapa baik mereka dikelola dan digunakan, memiliki dampak yang signifikan pada efektivitas program pendidikan mereka (Novita, 2017, p. 102).

a. Kondisi Fisik Sekolah

1. Sarana Sekolah

Tabel 4.5

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Spesifikasi	Jumlah
1	Meja Siswa	Seluruh kelas siswa	Milik		240
2	Kursi Siswa	Seluruh kelas siswa	Milik		240
3	Meja Guru	Seluruh kelas siswa	Milik		9
4	Kursi Guru	Seluruh kelas siswa	Milik		9
5	Papan Tulis	Seluruh kelas siswa	Milik		18
6	Karya siswa	Kelas VII KHD	Milik		1
7	Tong sampah	Depan kelas siswa	Milik		6
8	T.Cuci Tangan	Depan kelas siswa	Milik		6
9	Jam Dinding	Seluruh kelas	Milik		9
11	Kotak kontak	Kelas VII KHD	Milik		1
12	Simbol Kenegaraan	Kelas VII KHD	Milik		3

13	Alat Peraga	Kelas VII KHD	Milik		5
14	Papan Pajang	Seluruh kelas siswa	Milik		9
15	Soket Listrik	Seluruh kelas siswa	Milik		9
16	Kontak Listrik	Seluruh kelas siswa	Milik		9
17	Infocus	Ruang Guru	Milik		2
18	Mesin Printer	Ruang Kasek, Guru	Milik		4
19	Laptop/ Komputer	Guru, lab komputer	Milik		40
20	Ruang Tamu	di lantai 4	Milik		1

Sumber data: TU SMP Swasta An-Nizam Medan Denai

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah fasilitas yang ada di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai dilengkapi dengan meja dan kursi tersedia sesuai dengan kebutuhan, tersedia kursi dan meja guru serta ruang khusus tamu ada di lantai 4 dengan kondisi baik. Ada juga fasilitas mesin printer, laptop dan komputer untuk memudahkan guru dalam menyiapkan bahan untuk proses pembelajaran, dengan adanya lab komputer memudahkan mereka dalam mengakses lebih luas tentang pembelajaran juga dalam melaksanakan ujian akhir sekolah dan lain sebagainya.

Kemudian terdapat fasilitas beberapa *infocus* sebagai alat pendukung dalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas untuk menampilkan PPT atau video terkait materi pelajaran, atau digunakan untuk kegiatan lain seperti sosialisasi, seminar dan lain sebagainya. Tersedia juga fasilitas pendukung lainnya yaitu alat peraga dan rak karya kreatifitas siswa yang terpajang dengan rapi dan cantik guna meningkatkan minat dan bakat siswa dalam dunia kesenian.

2. Prasarana Sekolah

Tabel 4.6

No	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar
1	Gudang		6	3
2	Kamar Mandi		5	5
3	Kamar mandi		5	5
4	Kamar Mandi		5	5
5	Kamar Mandi		4	4
6	Kamar Mandi		4	4
7	Kantor Kepala Sekolah		3	6
8	Kelas IX AD		8	6
9	Kelas IX KHA		8	6
10	Kelas IX KHD		8	6
11	Kelas VII AD		8	6
12	Kelas VII KHA		8	6
13	Kelas VII KHD		8	6
14	Kelas VIII AD		8	6
15	Kelas VIII KHA		8	6
16	Kelas VIII Ki KHD		8	6
17	Laboratorium IPA	12	8	6
18	Laboratorium Komputer	14	8	6
19	Lainnya	99	8	6
20	Lapangan		30	30
21	Masjid		15	15
22	Multimedia	13	8	6
23	Osis		6	3

No	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar
24	Perpustakaan		6	10
25	Ruang BP		6	3
26	Ruang Guru		10	6
27	Ruang Konseling		8	3
28	Ruang TU		6	3
29	UKS		6	3
30	WC		5	5

Sumber Data : Tata Usaha SMP Swasta An-Nizam Medan

Berdasarkan informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa fasilitas di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai telah cukup baik dan memadai. Hal ini berkontribusi positif terhadap kenyamanan guru dan siswa di lingkungan sekolah. Kebersihan lingkungan sekolah juga terjaga karena kesadaran guru dan siswa akan pentingnya menjaga kebersihan. Selain itu, tersedia fasilitas perpustakaan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam berbagai mata pelajaran serta mengembangkan minat dan bakat mereka dalam membaca. Terdapat juga laboratorium IPA dan komputer yang digunakan siswa untuk eksplorasi tugas-tugas belajar serta teknologi dan informasi.

Tersedia juga ruang osis, ruang konseling, UKS, dan ruang lainnya dalam menunjang kebutuhan siswa dan guru dalam melakukan kegiatan luar sekolah, atau apa saja yang menghambat proses pembelajaran dapat ditangani dengan cepat melalui UKS, ruang konseling dan ruangan lainnya yang memungkinkan dapat menyelesaikan persoalan.

b. Kondisi Non Fisik Sekolah (Kurikulum Yang Digunakan, Potensi Sekolah, Potensi Guru, Serta Administrasi)

1. Kurikulum Sekolah

Kurikulum Merdeka yang digunakan di SMP Swasta An-Nizam , berikut Muatan/ Struktur Kurikulum SMP Swasta An-Nizam kelas 7 , 8 dan 9.

Tabel 4.6

ALOKASI WAKTU	KEGIATAN REGULER/ MINGGU	PROJECT 20%	TOTAL JP PER TAHUN
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	72 (2)	36	108
Pendidikan Pancasila	72 (2)	36	108
Bahasa Indonesia	180 (5)	36	216
Matematika	144 (4)	36	180
IPA	144 (4)	36	180
IPS	108 (3)	36	144
Bahasa Inggris	108 (3)	36	144
PJOK	72 (2)	36	108
Informatika	72 (2)	36	108
Mulok (alquran)	72 (2)	36	108
JUMLAH	28 (1044)	360	1404

4.2 Temuan Khusus Penelitian

Temuan khusus dari penelitian ini mencakup hasil temuan yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung peran guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya mencegah perundungan, dengan fokus pada efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab mereka di lingkungan sekolah. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara tatap muka dengan narasumber yang merupakan perwakilan dari komunitas sekolah di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai (dokumen instrumen penelitian terlampir). Hasil wawancara, didokumentasikan untuk mengeksplorasi berbagai bentuk peran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan tanggapan partisipan terkait peran mereka dalam mencegah perundungan di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai, yang relevan dengan fokus penelitian ini “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perundungan di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai”.

Sejauh ini peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perundungan di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai yaitu:

1. Sebagai fasilitator dan motivator siswa.
2. Organisator/ pembimbing Agen Perubahan Anti Perundungan.
3. Informator melalui kolaborasi dengan pihak internal dan eksternal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tindakan perundungan di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai telah dicegah oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi pencegahan. Adapun nama peserta SMP Swasta An-Nizam Medan Denai dan perwakilan siswa adalah sebagai berikut:

No	Nama	Status	Kelas
1	Robin Ginting, M.Pd	Kepala Sekolah	-
2	Saiful Akhyar, S.HI, S.Pd.I	Guru PAI dan BP	-
3	M. Faqih Zuhdi Al-Asy'ari	Ketua Agen Perubahan Anti Perundungan	VIII KHD
4	Nabila Syaffira Ramadhani	Anggota Agen Perubahan Anti Perundungan	VII KHD
5	Rafiq Maulana Tanjung	Siswa	VIII KHD
6	Nida'an Khafiyah Rambe	Siswi	IX AD

Agar mudah memahami tentang masalah secara terfokus, maka akan dibahas satu persatu masalah pertama, kedua, ketiga serta solusi dari masalah tersebut maka peneliti akan memberikan penjelasan secara terperinci sebagai berikut:

4.2.1 Karakteristik Perilaku Perundungan di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai

Karakteristik perilaku perundungan yang terjadi di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai yaitu jenis perundungan verbal, masih kerap terjadi antar siswa saling mengejek, menghina fisik, nama orang tua dan lain sebagainya selain itu

jenis perundungan yang terjadi secara fisik, siswa terkadang masih berani memukul teman namun, tidak sampai berdampak parah pada korban akan tetapi lama-kelamaan mereka kembali berteman.

Jenis perundungan yang terjadi juga di dunia sosial media/ *cyberbullying* yakni masih ditemukan siswa merundung temannya di sosial media dengan menyindir, menyebutkan hal yang tidak menyenangkan bagi korban hal tersebut mengakibatkan korban merasa sedih, kecewa, sakit hati hingga kepikiran apa yang dilihat oleh korban melalui media sosial. Melihat hal demikian korban tidak terlalu menghiraukannya lagi karena sudah terbiasa. Adapun karakteristik siswa yang sering menjadi pelaku dan korban perundungan ialah teman sebaya, perundungan sering terjadi di kelas, sosial media pada waktu istirahat dan jam kosong pergantian les. Sedangkan di sosial media kebanyakan siswa merundung saat di luar sekolah.

Sejalan dengan kasus perundungan yang pernah terjadi, hal tersebut sebagaimana ditegaskan oleh bapak Robin Ginting, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Swasta An-Nizam Medan Denai, yaitu:

“Ya tentunya kasus yang pernah terjadi yaitu jenis perundungan baik verbal ataupun non verbal tetap terjadi namun sekali lagi untuk durasinya ataupun ruangnya semakin kecil lah contohnya jika ada anak saling memukul ada ya namun sekali lagi gak sampai melukai, dikarenakan kita punya agen perundungan hal tersebut cepat diketahui ya, kemudian saling mengejek di media sosial, merasa sok hebat kelompok nya gitukan selalu terjadi dan lebih esktrim lagi sebenarnya ada beberapa kasus yang mereka itu agen anti perundungan tapi mereka kadang menjadi pelakunya karna memang tanda kutip belum duduk 100% dalam pemahaman mereka tentang *bullying* karena memang karakter sifat mereka seperti itu ya peralihan anak-anak ke remaja seperti itu”. (Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 22 April 2024 pukul 10.30 di ruang Kepala Sekolah).

Melihat penuturan yang disampaikan oleh informan tersebut bahwasanya kasus perundungan masih kerap terjadi namun, tidak terlalu besar dalam arti ruang dan durasinya semakin kecil kasus perundungan ini seperti masih saling mengejek di sosial media, saling memukul tapi tidak sampai melukai bagian korban dengan dampak yang besar.

Hal yang senada disampaikan juga oleh bapak Saiful Akhyar, S.HI, S.Pd.I selaku guru PAI di SMP An-Nizam Medan Denai, yaitu:

“Kalau saya rasa ya, kasus-kasus perundungan ataupun tindakan *bullying* ini merupakan suatu yang masih terjadi di sekolah ya, bukan hanya di sekolah kita aja ya bahkan di semua sekolah saya rasa terjadi meskipun intensitasnya berbeda-beda kan, mungkin kasusnya juga berbeda-beda. Nah kalau di sekolah kita pernah terjadi ya tetapi tidak sampai kepada persoalan yang mengarah kepada apa ya proses hukum, cepat kita tangani cepat kita lakukan tindakan secara kekeluargaan. Karakteristik perundungan yang terjadi ini saya rasa kalau di sekolah kita belum lagi sampai pada persoalan yang berdampak besar lah kan walaupun seandainya terjadinya perundungan itu hanya pada wilayah seperti antara satu siswa dengan siswa lain saling mengejek, kemudian saling menyebutkan kekurangan, kemudian siswa yang satu dengan siswa yang lain terkadang ya melakukan hasutan kepada kawan yang lain untuk tidak berteman dengan kawan yang dianggapnya yang apa yang tidak layak atau tidak cocok bersama mereka gitu ya kalau karakternya hanya sebatas itu, tidak pada persoalan yang berdampak besar”(Wawancara dengan guru PAI pada tanggal 23 April 2024 pukul 09.30 di ruang Guru).

Melihat penuturan yang disampaikan oleh informan tersebut bahwasanya masih terjadi perundungan di lingkungan SMP Swasta An-Nizam Medan Denai yaitu karakteristik perundungan yang terjadi belum sampai pada persoalan yang berdampak besar. Perundungan yang terjadi hanya pada wilayah seperti antara satu siswa dengan siswa lain saling mengejek, kemudian saling menyebutkan kekurangan, kemudian siswa yang satu dengan siswa yang lain terkadang melakukan hasutan kepada kawan yang lain untuk tidak berteman dengan kawan yang dianggapnya yang apa yang tidak layak atau tidak cocok bersama mereka.

Kemudian disampaikan juga dari informan lain yaitu M.Faqih Zuhdi Al-Asy'ari selaku ketua Agen Perubahan Anti Perundungan mengungkapkan bahwa :

“*Bullying*/perundungan kak macem menjatuhkan mental setiap anak baik pelaku maupun korban bisa jatuh mental nya , karna saling mengejek, saling memukul itu aja sih yang saya pahami kak. Mengenai karakteristik perilaku perundungan yang pernah terjadi kak saya pernah menjadi korban dan pelaku hehe. Saat jadi pelaku dulu pas akhir-akhir kelas 7 saya pernah ngejek kawan sampai dia nangis gitu. Ngejek tentang orang tua trus saat jadi korban perundungan saat saya melaporkan teman saya gak kumpul hp jadi saya melaporkan ke guru, trus dia gak suka saya benci gitu sampe mukul badan saya tapi gak sampe berantem kak. Pas jadi pelaku saat kelas 7 di

dalam kelas teman saya sekelas kak. Pas kelas 8 baru-baru aja kak, di kelas dengan teman sekelas orang yang berbeda. Dampaknya saya tersingkirkan, rasanya sedih tidak ditemani dan jadi korban ya sedih tapi lama-kelamaan udah baikan lah kak”(Wawancara dengan M.Faqih Zuhdi Al-Asy’ari pada tanggal 25 April 2024 pukul 10.30 di ruang Kepala Sekolah).

Berdasarkan informasi menarik dari informan diatas ternyata masih terjadi perundungan di lingkungan sekolah SMP Swasta An-Nizam Medan Denai bahkan informan mengaku pernah menjadi korban dan pelaku dari perilaku perundungan terhadap teman sebayanya seperti mengejek tentang orang tua sampai temannya menangis lalu pernah menjadi korban oleh temannya karena mengadukan ke guru karena tidak mengumpulkan *handphone* sebelum pembelajaran dimulai lalu temannya tidak terima terjadi permasalahan kecil, tidak suka lalu memukul Faqih tapi tidak sampai berantam dia hanya diam.

Ada hal yang lebih menarik lagi dari informan lain yaitu Nida’an Khafiyah Rambe selaku siswi kelas IX AD, ia mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya kak perundungan di sekolah itu masih sering terjadi dan saya juga pernah merasakan perundungan itu kak. Saya menjadi korban lewat *bully* di sosial media kak. Kalo di sekolah kurang banyak, lebih sering di sosial media. Di waktu-waktu yang kosong kayak istirahat gitu kak, yang merundung teman sebaya cuman gak yang sekelas juga. Karena kesalahpahaman dan rasa iri hati dari pelaku ke saya kak karena saya sering juara kelas dan aktif kegiatan sekolah saya dulu kan kak bagian dari Osis SMP Swasta An-Nizam tahun 2022-2023 kak. Karena tindakan yang dilakukan terhadap saya, saya merasa kecewa kak karena orang yang merundung ini sudah saya anggap teman dekat gitu kak”(Wawancara dengan Nida’an Khafiyah Rambe pada tanggal 7 Mei 2024 pukul 13.00 di ruang tamu sekolah).

Melihat penuturan yang disampaikan oleh informan di atas ternyata iri hati karena temannya lebih unggul dalam aspek akademik dan non akademik menyebabkan timbulnya perundungan. Informan menyampaikan lebih banyak dirundung di sosial media oleh temannya dengan menyindir kadangkala juga korban dirundung oleh teman sebayanya saat istirahat.

Berkaitan dengan karakteristik perundungan yang terjadi diatas, hal tersebut dipertegas dan didukung oleh Rati mengungkapkan bahwa perundungan merupakan tindakan merugikan orang lain, perbuatan negatif dan agresif dari

seseorang individu atau sekelompok individu yang menyelewengkan ketidakseimbangan kelebihan atau kekuatan dalam berbagai hal seperti perbedaan suku, agama, ras, dan adat istiadat, perbedaan warna kulit, perbedaan kemampuan dan masih banyak lainnya yang dilakukan secara berulang atau tidak guna melukai orang lain baik secara fisik maupun mental. Jenis perundungan bisa berbentuk verbal, non verbal, fisik dan *cyberbullying* (Rati, 2024, pp. 2-3).

4.2.2 Peran Guru PAI dalam Mencegah Perundungan di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai

Adapun peran guru PAI dalam mencegah perundungan di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai yaitu sebagai fasilitator dalam memberikan ajaran tentang agama Islam seperti adab berteman, sikap suka tolong menolong dan lain sebagainya guna meminimalisir tindakan perundungan dengan teman sebaya. Karena kebanyakan kasus perundungan terjadi disebabkan oleh siswa masih belum paham apa yang diajarkan oleh guru PAI untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI juga berperan sebagai motivator bagi siswa melalui peraturan sekolah dan budaya positif sekolah untuk mencegah perundungan terjadi, maka guru PAI memotivasi siswa dalam mengikuti hal tersebut.

Selain menjadi fasilitator dan motivator, guru PAI juga berperan sebagai organisator/ pembimbing program anti perundungan melalui Agen Perubahan Anti Perundungan dengan merekrut siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pencegahan perundungan. Dan guru PAI juga berperan sebagai informator hal-hal yang berkaitan dengan pencegahan perundungan melalui kerja sama dengan pihak internal dan eksternal agar peran dalam mencegah perundungan di lingkungan sekolah berjalan dengan baik.

Sehubungan dengan informasi di atas sebagaimana yang dipertegas oleh guru PAI di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai yaitu:

“Nah tentu sangat vital ya peran guru PAI dalam mencegah perundungan apalagi ya pendidikan agama Islam ini adalah mata pelajaran yang harusnya mampu memberikan pemahaman pembentukan karakter baik pada diri siswa, pada dasarnya agama itu membentuk karakter bagi pemeluk-pemeluknya yang yakin, nah itu terkait dengan eksistensi ajaran-ajaran

agama itu sendiri, salah satu nilai yang diajarkan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam ini adalah sikap saling menghormati, sikap saling menghargai kemudian berbagi dan lain sebagainya dan sementaranya adalah akhlakul karimah, pendidikan karakter yang baik salah satu muatannya daripada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Nah, ini yang paling penting disadari ya oleh guru mata pelajaran PAI termasuk saya sendiri dan kita mengadopsi kurikulum merdeka salah satu komponennya itu adalah penguatan profil pelajar pancasila ya dimensi-dimensi nya itu harus merealisasi pada peserta didik gitu kan, kalau seandainya itu terjadi maka seharusnya tidak ada tindakan-tindakan perundungan yang dilakukan baik oleh siswa ke siswa lain, guru ke siswa ataupun siswa ke guru ya (Wawancara dengan guru PAI pada tanggal 23 April 2024 pukul 09.40 di ruang guru).

Melihat penuturan yang disampaikan oleh informan diatas mengungkapkan bahwa peran yang dilakukan oleh guru PAI dalam mencegah perundungan yakni sebagai fasilitator dalam memberikan pembelajaran yang berkaitan dengan ajaran-ajaran dalam membentuk karakter/akhlakul karimah siswa, yang diajarkan seperti perilaku saling menghormati, saling menghargai dan lain sebagainya.

Senada dengan peran guru PAI sebagai fasilitator materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter siswa, maka hal tersebut diperkuat dengan informasi yang diungkapkan oleh Nida'an yakni:

“Saya paham atas materi tersebut kak, yaitu adab kita berteman, gimana cara kita berteman dengan teman sebaya gimana cara adab-adab nya terus apa yang harus kita lakukan supaya tidak terjadi pertengkaran sesama teman kak”(Wawancara dengan Nida'an Khafiyah Rambe pada tanggal 7 Mei 2024 pukul 13.15 di ruang tamu sekolah).

Sesuai dengan penuturan informan di atas dapat dipahami bahwa peran yang dilakukan oleh guru PAI dalam memberikan ajaran Islam sebagai bentuk tindakan preventif terhadap perilaku perundungan di lingkungan sekolah sudah cukup baik karena mudah dipahami oleh siswa mengenai bagaimana adab-adab berteman dengan teman sebaya yang baik.

Selain menjadi fasilitator siswa dalam memberikan pelajaran agama Islam, guru PAI juga dituntut mampu menjadi motivator melalui keteladanan guru terhadap peraturan-peraturan sekolah, memotivasi siswa agar aktif berpartisipasi melalui kesepakatan peraturan dalam belajar mengajar guna meminimalisir

pandangan siswa yang berdampak pada munculnya perundungan. Senada dengan penuturan di atas, hal menarik lain yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah yaitu:

“Tentunya diawal kita lakukan budaya positif atau diisi dengan budaya positif dulu, kita awali dengan keyakinan kelas, kita awali dari membuat aturan kelas yang dibuat oleh siswa itu sendiri dan gurunya kemudian kita selama ini atau di masa kita dulu sekolah yang buat peraturan guru ya, contoh tidak boleh terlambat, PR harus siap itukan tanda kutip keinginan guru tapi tidak keinginan siswa itu sendiri maka upaya kita di sekolah ini yaitu keyakinan kelas,ataupun peraturan kelas yang dibuat bersama yaitu datangnya dari siswa tinggal guru nya mengesahkan dan ketika itu dilanggar oleh siswa tidak seolah-olah guru menghukum karna klo guru menghukum kan khawatir *bully* lah bahasanya adalah kembali kepada guru sebagai teladan apalagi guru PAI harus bisa memberikan keteladanan yang baik. Saya sampaikan terlebih guru juga di An-Nizam punya profil bisa liat ya, guru dimana sering kita gagal paham, kita menghindari *bullying* di kalangan anak-anak namun di guru juga masih ada yang *bullying* kalopun kita orang dewasa mungkin sifatnya gk seperti anak- anak, kalo anak-anak kan reaktif sifatnya “gak senang ko main kita” katanya gitukan laki-laki, kalo perempuan makin kerucut tingkat *circle* nya itu seperti itu”(Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 22 April 2024 pukul 10.40 di ruang Kepala Sekolah).

Sesuai dengan penuturan informan di atas dapat dipahami bahwa peran yang dapat dilakukan oleh guru termasuk guru PAI selain memberikan pembelajaran bernilai religius juga dituntut dapat memberikan teladan yang baik kepada siswa di lingkungan sekolah kemudian membuat peraturan-peraturan yang telah disepakati antara guru dan siswa untuk menghindari tanggapan terhadap perundungan yang dilakukan guru terhadap siswa di kelas atas kesalahan yang dilakukan siswa. Hal tersebut bisa dikatakan salah satu peran guru PAI sebagai motivator siswa melalui keteladanan baik yang dilakukan dalam mencegah perundungan di lingkungan sekolah.

Guru PAI juga berperan sebagai organisator Agen Perubahan Anti Perundungan, sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI yaitu:

“Alhamdulillah, meskipun sampai hari ini masih terdapat kaus perundungan tapi kita tidak putus untuk berusaha bagaimana memaksimalkan peran kita masing-masing dalam melakukan pencegahan tindakan perundungan ini untuk programnya kita terus mengikuti di awal kita diamanahkan sebagai sekolah penggerak gitukan kita mengikuti program *roots* yang dibuat oleh ini ya Kementrian Pendidikan melalui Puspeka yaitu Pusat Penguatan Karakter. Alhamdulillah kita ikut pelatihan itu selama 1 minggu waktu itu

secara *online* kita ikuti yaitu guru BK dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan kebetulan saya yang mengikuti itu barulah kita sudah imbaskan kepada anak-anak, kita sudah membentuk Agen Perubahan Anti Perundungan untuk perwakilan masing-masing kelas mereka berjumlah 30 orang yang bertugas mensosialisasikan hal-hal yang berkaitan dengan pencegahan tindakan perundungan, alhamdulillah kita sudah punya Agen Perubahan ini merekrut dari siswa kita sendiri”(Wawancara dengan guru PAI pada tanggal 23 April 2024 pukul 09.45 di ruang guru).

Menurut informasi yang disampaikan oleh informan di atas bahwa SMP Swasta An-Nizam Medan Denai memiliki program sekolah sebagai bentuk tindakan preventif terhadap perilaku perundungan di lingkungan sekolah yaitu Agen Perubahan Anti Perundungan. Program ini dibuat oleh Puspeka langsung dari Kementerian Pendidikan, sekolah membentuk anggota Agen Perubahan Anti Perundungan ini dengan merekrut masing-masing siswa hingga berjumlah 30 orang yang bertugas mensosialisasikan hal-hal yang berkaitan dengan pencegahan terhadap kasus perundungan.

Hal yang senada dengan informasi di atas juga disampaikan oleh Kepala Sekolah yaitu:

“Sekolah tentunya punya aturan, apalagi di masa saya sebagai Kepala Sekolah aturan *bullying* ini sudah kita buat ketat dengan menghadirkan Agen Perubahan Anti Perundungan, dibentuk di tahun 2021 bekerja sama dengan Puspeka langsung dan difasilitasi oleh mereka memang terkait pada pelatihan kepada organisator program 2 orang guru sekaligus dua guru tersebut membuat pelatihan kepada 30 orang anak selama 2 pekan yang tentunya pemilihan anak ini dengan menggunakan rubrik ataupun indikator dari Puspeka, indikator salah satunya adalah salah satu temannya ataupun seseorang yang banyak berkawan dengan kawan yang lain di media sosial ataupun dalam ruang kelasnya gitu, namun yang namanya *bully* tetap ada namun tingkatnya lebih sederhana ya namanya sponitas yang hadir baik itu dari kalangan guru ataupun kalangan siswa namun, dikarenakan kita punya aturan tetap harus kita ingatkan terus sehingga tidak menjadi sebuah kebiasaan buruk ya”(Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 22 April 2024 pukul 10.50 di ruang Kepala Sekolah).

Dari penuturan yang disampaikan oleh informan di atas dapat dipahami bahwa sekolah sudah berupaya melakukan tindakan preventif terhadap perilaku perundungan di sekolah dengan menghadirkan Agen Perubahan Anti Perundungan yang bekerja sama dengan Puspeka langsung kemudian pihak

sekolah mengamanahkan kepada 2 guru sebagai organisator atau pembimbing dari program tersebut yaitu guru PAI sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan guru BK bertugas untuk menjalankan program tersebut sebagai bentuk pencegahan terhadap perundungan di lingkungan sekolah.

Melihat penuturan dari informan di atas ada informasi menarik lainnya terkait dengan program Agen Perubahan Anti Perundungan di sekolah tersebut sebagaimana disampaikan oleh Nabila selaku anggota program tersebut pada saat ini yaitu:

“Bagus sih kak biar bisa mengurangi *bully-bully* gitu. Iya , saya termasuk anggota Agen Perubahan Anti Perundungan. Kalo semisalnya ada *pembullying* di sekolah itu diselesaikan baik-baik jika bisa diselesaikan kami lapor ke guru kak. Trus tugas Agen Perubahan itu kak lapor-lapor kalo ada yang *di bully* gitu. Yang bina kami itu kak bu Nashwa (guru BK) sama pak Saiful (guru PAI)“(Wawancara dengan Nabila Syaffira Ramadhani pada tanggal 4 Mei 2024 pukul 10.15 di ruang piket guru).

Menurut penuturan yang disampaikan oleh informan di atas dapat disimpulkan bahwa program Agen Perubahan Anti Perundungan itu bagus, tugas mereka menyelesaikan perundungan yang terjadi jika tidak terselesaikan maka mereka melaporkan ke guru pembina program sebagaimana sudah disampaikan sebelumnya. Hal tersebut secara langsung mengajarkan siswa yang terlibat dalam Agen Perubahan Anti Perundungan untuk terus aktif mensosialisasikan menjauhi perilaku perundungan di lingkungan sekolah bukan sekadar melaporkan perilaku perundungan yang terjadi.

Berbeda hal dengan penuturan yang disampaikan oleh Faqih selaku ketua Agen Perubahan Anti Perundungan yang mengungkapkan bahwa :

“Dari pandangan saya program tersebut itu sudah bagus tapi kurang ditingkatkan, kurang diaktifkan oleh pihak sekolah kak. Trus Agen Perubahan itu lebih bagus sih yang dimasukkan pelaku-pelaku perundungan kak supaya dia macem punya rasa ingin mengubah di agen perundungan, karna yang masuk kesitu orang-orang baik”(Wawancara dengan M.Faqih Zuhdi Asy'ari pada tanggal 25 April 2024 pukul 10.45 di ruang Kepala Sekolah).

Sesuai dengan informasi yang diungkapkan oleh informan di atas dapat dipahami bahwa program pencegahan perundungan itu ada dan bagus namun, kurang diaktifkan oleh pihak sekolah. Kemudian ada kritikan dari informan bahwa siswa yang terlibat dalam Agen Perubahan Anti Perundungan merupakan siswa yang berperilaku baik menurut informan seyogyanya dimasukkan pelaku-pelaku yang suka merundung guna mudah dibina oleh guru. Melihat informasi tersebut tentu faktanya yang diamati oleh peneliti benar kurang efektif program tersebut dijalankan oleh pihak sekolah hal ini dikarenakan banyaknya kegiatan lain yang dijalankan oleh sekolah sehingga program yang bagus ini kurang efektif.

Tabel 4.6
Agen Perubahan Anti Perundungan

No	Nama	Jabatan	Kelas
1	Robin Ginting, M.Pd	Kepala Sekolah	-
2	Saiful Akhyar, S.HI, S.Pd.I	Organisator/ Pembina	-
3	Nasywa Alia Nabhan, S.Pd	Organisator/Pembina	-
4	M. Faqih Zuhdi Asy'ari	Ketua	VIII KHD
5	Adella Faradiba Ardhi	Sekretaris	VIII KHD
6	Adiva Zhafeera	Bendahara	VIII HA
7	Aisyah Reeve Rosdiana	Anggota	VII AD
9	Alifah Khanaya	Anggota	VIII AD
10	Amirah Hafizhah	Anggota	VIII KHD
11	As-Syifa Putri Dayanti	Anggota	VII HA
12	Azra Fathiyah	Anggota	VII HA
13	Dafa Herya Safa Fauzan	Anggota	VII HA
14	Fahrel Wahyudi	Anggota	VII KHD
15	Faizi Zyan Ferroly	Anggota	VII AD
16	Fatiha Naura	Anggota	VIII HA
17	Finzha Alvaro	Anggota	VIII HA
18	Frian Aqiel Prakoso	Anggota	VII HA
19	Galang Gibraltar	Anggota	VIII KHD
20	M. Dzikri Al-Kahfi	Anggota	VIII AD

No	Nama	Jabatan	Kelas
21	Kania Aulia	Anggota	VIII HA
22	M.Fariz Maulana	Anggota	VII HA
23	M.Safa Farras	Anggota	VIII AD
24	Nabila Syaffira Ramadhani	Anggota	VII KHD
25	Nazwa Dinda Adysti	Anggota	VIII KHD
26	Nilma Hanifah Nst	Anggota	VIII AD
27	Nurmatasya Balqis	Anggota	VIII KHD
28	Qanita Haniya	Anggota	VII AD
29	Talita Kumala Sentosa	Anggota	VII AD
30	Tengku Rifky Ardiansyah	Anggota	VII KHD
31	Athaya Akbar Febrian	Anggota	IX AD
32	Syifa Khairani Siregar	Anggota	IX KHD
33	Hafiz Ulhaq	Anggota	IX HA

Sumber data: Guru PAI SMP Swasta An-Nizam Medan Denai

Kemudian terkait dengan guru PAI berperan sebagai informator, peran yang dilakukan guru PAI dalam mencegah perundungan di SMP Swasta An-Nizam yakni melakukan kerja sama dengan pihak luar untuk menginformasikan kepada pihak sekolah apa saja yang berkaitan dengan tindakan dalam pencegahan perundungan. Melalui kerja sama tersebut sebagai bentuk intervensi karena guru PAI tidaklah mungkin melakukan tindakan sendirian dalam mencegah perundungan. Hal tersebut senada dengan ungkapan guru PAI langsung yaitu:

“Nah, jadi dalam melakukan tindakan atau pencegahan perundungan ini tentu kita membutuhkan sebuah kolaborasi, tidak hanya dilakukan oleh guru PAI tapi juga harus melibatkan peran guru yang lain karena pencegahan tindakan perundungan ini adalah tanggung jawab kita semua, tanggung jawab warga sekolah siapapun mereka apakah kepala sekolah, apakah guru, apakah siswa itu sendiri kan itu merupakan tanggung jawab bersama. Kolaborasi itu sangat penting ya. Nah, di sekolah kita selain guru PAI yang berperan penting dalam apa tindakan pencegahan perundungan itu kita juga punya program yang dibuat oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan kemudian bekerja sama dengan guru Bimbingan Konseling dalam membuat dan membentuk hal-hal yang berkaitan dengan pencegahan tindakan

perundungan yang terjadi di sekolah. Ya kita dalam melakukan tindakan pencegahan perundungan ini kita juga melakukan kerja sama ya dengan lembaga lain, kita berapa kali melakukan kunjungan ke berbagai instansi dalam rangka apa memberikan penguatan karakter kepada anak-anak kita, ada kalanya mereka yang datang kemari untuk memberikan sosialisasi ataupun penjelasan-penjelasan berkaitan dengan penguatan karakter kemudian kita tentu ya melakukan kerja sama komunikasi yang baik dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan siswa seperti orang tua ya, kemudian komunitas apa yang bisa memberikan *support* dalam pencegahan tindakan perundungan ini”. (Wawancara dengan guru PAI pada tanggal 23 April 2024 pukul 09.50 di ruang guru).

Sesuai dengan penuturan informan di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya kolaborasi guru PAI dalam menjalankan perannya untuk mencegah perundungan di lingkungan sekolah, kolaborasi ini mencakup seluruh warga sekolah yang turut melakukan perannya masing-masing untuk meminimalisir perilaku perundungan di sekolah tanpa adanya intervensi antara guru PAI dengan warga sekolah dapat menimbulkan dampak yang tidak sesuai dengan tujuan dari peran guru PAI dalam mencegah perundungan di lingkungan sekolah. Selain itu juga melakukan komunikasi yang baik dengan pihak luar seperti lembaga lain atau komunitas dan orang tua siswa yang memberikan *support* dalam pencegahan tindakan perundungan.

Ada informasi unik lain yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, ia mengungkapkan bahwa :

“Ya tentunya kalo kolaborasi jelas yang pertama kita sampaikan ada, karna yang langsung yang memfasilitasi itu Puspeka, kemudian pihak yang kedua adalah tetap kita menjalin dengan kepolisian karena biasanya *bullying* kadang-kadang mengarah kepada kriminalitas maka untuk bab polisi kita ada mengundang mereka sebagai narasumber atau sebagai pembicara di upacara bendera ya kita sampaikan dalam materinya kita sinkronkan dengan materi genk motor narkoba, masalah *bullying* tadi itu disampaikan, diramu dengan 3 komponen materi tadi di lapangan dalam rangka menanamkan kesadaran kemudian ini juga belum berjalan dengan baik dan masih menjadi program sekolah yaitu orang tua mengajar dan alumni mengajar ya namanya kelas inspiratif ini sudah kita jalankan namun belum maksimal dikarenakan benturan waktu yang ada tapi tetap ingat ini menjadi program unggulan kita untuk merangkul orang luar apalagi alumni dan orang tua kan orang luar tapi terikat kalau kepolisian tanda kutip kan orang luar gak pala terikat tapi ketika

gunakan orang tua makin baik kenapa ada juga profesi sebagai polisi, sebagai Abri atau TNI, sebagai guru, dokter juga ada, alumni juga sama, ini menjadi sebuah wasilah kita untuk bisa berkolaborasi dengan pihak luar namanya kita sekolah tidak berdiri sendiri membutuhkan masyarakat sebagai kawan partner kolaborasi termasuk sebenarnya klo pun tak terikat kantin pun luar, ataupun tukang becak orang luar kenapa ketika anak-anak ada masalah di luar cepat informasi ke kita makanya kita ketahui bersama bahwa kolaborasi dengan pihak luar itu penting”(Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 22 April 2024 pukul 11.00 di ruang Kepala Sekolah).

Melihat penuturan yang disampaikan oleh informan di atas dapat dipahami bahwa kolaborasi dengan pihak luar itu penting, dalam hal ini berkaitan dengan peran guru PAI dalam menjalankan tugasnya mencegah perundungan di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai sebagai informator yang mengetahui perkembangan perilaku perundungan di sekolah. Dengan melakukan kerja sama dengan pihak luar yang dapat *mensupport* peran guru PAI seperti dengan orang tua siswa, alumni, pihak kepolisian dan instansi lainnya tentu guru PAI di sekolah ini yang sering melakukan komunikasi terkait upaya dalam mencegah perundungan di sekolah dikarenakan guru PAI juga diamanahkan menjadi Wakasek Bidang Kesiswaan yang berinteraksi langsung hal-hal yang berkaitan dengan siswa termasuk perilaku perundungan.

Selain peran guru PAI dalam pencegahan tindakan perundungan di lingkungan sekolah tentu kita juga harus mengetahui apakah peran siswa juga mendukung hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Faqih selaku ketua Agen Perubahan yaitu:

“Ya pertama saya mengevaluasi diri saya sendiri , saya udah tidak ada melakukan perundungan gitu tidak baru saya ke teman-teman ya nyampaikan kalo semisal ada *pembullying* saya larang. Saya pisahkan aja kalo saya nampak ada yang mau merundung kak”(Wawancara dengan M.Faqih Zuhdi Al-Asy'ari pada tanggal 25 April 2024 pukul 11.00 di ruang Kepala Sekolah).

Sesuai dengan informasi yang diperoleh dari informan di atas dapat dipahami bahwa peran yang dapat dilakukan siswa sejauh ini sudah baik dengan tekad yang berani bisa evaluasi diri sendiri dan berani menyelesaikan perilaku perundungan yang terlihat secara langsung terkait tindakan perundungan. Namun, hal tersebut belum menjamin keseluruhan siswa mampu melakukan hal tersebut.

Melihat informasi yang disampaikan oleh informan-informan di atas maka hal tersebut didukung dan dipertegas oleh Rosidin mengenai peran-peran guru PAI diantaranya sebagai fasilitator dengan menyajikan fasilitas yang nyaman dan sumber pelajaran yang mudah dipahami, sebagai motivator yakni guru membangkitkan, mendorong, membangkitkan siswa supaya mengembangkan potensinya termasuk menjauhi perilaku perundungan. Kemudian, berperan juga sebagai pembimbing dengan memberikan bimbingan baik pada saat pembelajaran, bersosialisasi, dan melakukan pembinaan baik di dalam dan luar sekolah. Terakhir sebagai informator dengan mengumpulkan informasi, melakukan analisa kemudian menyampaikan informasi perkembangan berkaitan dengan mata pelajaran atau hal lainnya (Rosidin, 2023, pp. 80-81)

4.2.3 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mencegah Perundungan di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai

Adapun faktor pendukung guru PAI dalam mencegah perundungan di lingkungan sekolah yaitu mendapatkan *support* baik dari orang tua maupun kepala sekolah terus menguatkan upaya dalam mencegah perundungan, mendapatkan *support* pembiayaan juga dalam mengikuti pelatihan-pelatihan pencegahan perundungan dan yayasan mendukung dengan membuat aturan terkait dengan pencegahan perundungan.

Selain itu, faktor yang mendukung peran guru PAI dalam mencegah perundungan yaitu keterlibatan warga sekolah, terkhusus guru-guru yang mengemban tugas bukan sekadar mengajar ilmu pengetahuan namun bertugas juga membentuk karakter siswa. Selain guru, peran orang tua siswa juga dilibatkan dalam memperhatikan perkembangan siswa dengan memberikan nasehat-nasehat baik untuk menjauhi perundungan di sekolah, harus bersikap baik dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan sekitar lainnya.

Sebagaimana yang dipertegas oleh guru PAI terkait dengan faktor pendukung perannya dalam mencegah perundungan di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai yaitu :

“Kalo pendukung nya ya, kita pertama mendapatkan *support* baik dari orang tua maupun kepala sekolah untuk terus menguatkan karakter dalam upaya

meminimalisir tindakan perundungan itu terjadi gitukan, kemudian yang kedua adalah kita juga mendapatkan apa ya *support* pembiayaan untuk melaksanakan pelatihan-pelatihan tentang penguatan karakter ya kepada peserta didik, itu beberapa faktor pendukung kemudian faktor pendukung lainnya yang tidak bisa kita sebutkan secara eksplisit”(Wawancara dengan guru PAI pada tanggal 23 April 2024 pukul 10.00 di ruang guru).

Menurut penuturan informan di atas menyampaikan bahwa faktor pendukung untuk mencegah perundungan di lingkungan SMP Swasta An-Nizam Medan Denai yaitu *support* baik dari orang tua siswa dan kepala sekolah untuk terus menguatkan karakter siswa sebagai bentuk upaya meminimalisir perilaku perundungan yang terjadi kemudian faktor pendukung lainnya yang tidak bisa disebutkan secara eksplisit.

Hal yang menarik terkait pendukung peran guru PAI dalam mencegah perundungan juga disampaikan oleh Kepala Sekolah yaitu :

“Faktor pendukung tentunya keterlibatan warga sekolah ya artinya kawan-kawan guru ataupun tanda kutip menjadi tugas tambahan mereka, tapi saya rasa tidak menjadi beban kenapa karna ini kan namanya karakter, karakter ini mungkin sering saya sampaikan sebagaimana sekolah penggerak hari ini mengadopsi sistem pembelajaran Ki hajar Dewantara *Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut wuri Handayani* maknanya di depan guru- guru bisa menjadi teladan, di tengah-tengah siswa bisa memberikan pendampingan penguatan di belakang mereka bisa menjadi dorongan atau motivasi. Nah, ini disampaikan kepada kawan-kawan guru kemudian juga warga sekolah yang lainnya mendukung dalam bab ini termasuk yayasan ketika membuat aturan kita juga di awal sudah membuat plang ya plang sekolah ramah anak kita upayakan maka dukungan itu sudah kita dapatkan”(Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 22 April 2024 pukul 11.10 di ruang Kepala Sekolah).

Sesuai dengan penuturan yang disampaikan oleh informan di atas dapat dipahami bahwa faktor pendukung lainnya dalam pencegahan perundungan di lingkungan sekolah yakni keterlibatan warga sekolah ikut serta dalam menjalankan perannya masing-masing termasuk peran guru-guru yang mengemban amanah bukan hanya mengajar melainkan membentuk dan memperkuat karakter siswa terkhusus bagi guru PAI yang mengemban amanah mengajarkan nilai religius salah satunya akhlakul karimah selain itu juga faktor yang mendukung dari pihak yayasan langsung mengamati perkembangan siswa

selama menimba ilmu di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai, tentu hal tersebut tidaklah luput dari ikut campur dari yayasan sendiri guna mencapai tujuan dari tindakan pencegahan perundungan.

Berbeda pendapat dengan informan di atas, faktor pendukung dalam pencegahan perundungan juga bisa dipengaruhi oleh orang tua yang disampaikan oleh Rafiq yaitu:

“Pendukung, tentu juga orang tua juga banyak menasehati di rumah biar kedepannya lebih baik gitukan selain orang tua juga ada masukkan dari guru-guru kak” (Wawancara dengan Rafiq Maulana Tanjung pada tanggal 25 April 2024 pukul 09.30 di ruang Kepala Sekolah).

Informan mengungkapkan bahwa faktor pendukung dalam pencegahan perundungan di lingkungan sekolah yaitu orang tua yang selalu menasehati anaknya untuk terus lebih baik dari hari-hari lalu maksudnya jika melakukan suatu kesalahan dinasehati agar tidak melakukan hal tersebut kembali, selain itu juga ada masukan dari guru-guru agar menjauhi tindakan perundungan di sekolah. Dengan hal tersebut perlahan bisa meminimalisir perilaku perundungan karena siswa merasa diperhatikan dengan bentuk nasehat-nasehat baik dari orang sekitarnya. Oleh karena itu, peran orang tua juga penting untuk mendukung tindakan preventif perundungan.

Berkaitan dengan informasi yang diperoleh dari informan di atas, hal tersebut ditegaskan dan didukung oleh Siti Uswatun Kasanah mengungkapkan bahwa guru memegang posisi penting dalam proses pembelajaran begitupun pendidikan anti perundungan dapat diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran. Perhatian terhadap faktor-faktor yang kemungkinan dapat menyebabkan perundungan dan program sekolah sebagai bentuk tindakan preventif terhadap perundungan, semua dilakukan dengan harapan terbangun koordinasi yang baik dengan semua pihak agar tujuan dari pendidikan anti perundungan/*bullying* dapat dicapai dengan maksimal (Uswatun, 2023, pp. 1-4).

Selain faktor pendukung peran guru PAI dalam mencegah perundungan tentu memiliki hambatan yang mempengaruhi prosesnya di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai. Adapun faktor penghambatnya kecanduan siswa terhadap dunia sosial media, perkembangan teknologi yang semakin canggih memang tidak

sepenuhnya disalahkan karena sudah mempengaruhi siswa yang mulai aktif dalam sosial media, hal ini tentu menjadi tugas guru PAI dan orang tua siswa untuk memperhatikan keseharian anak agar tidak terlalu sering bermain HP apalagi sampai mengakses yang berdampak negatif, inilah menjadi penghambat dan tantangan bagi guru PAI dalam mencegah perundungan. Tidak sampai disitu saja, penghambat lainnya juga dipengaruhi oleh kurang tulus orang tua siswa mendampingi anaknya dalam mengikuti program tersebut. Kadangkala tidak memahami keseluruhan maksud dan tujuan program dari program sekolah sehingga ini menjadi penghambat bagi guru PAI dalam mencegah perundungan di sekolah tersebut.

Senada dengan informasi yang diperoleh di lapangan, hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI yakni:

“Ya salah satu faktor penghambat nya yaitu perkembangan teknologi, sebenarnya kita tidak sepenuhnya menyalahkan ini karna teknologi ini kan seperti mata pisau artinya bagian tajam dan bagian yang tumpul kalo seandainya keterbukaan dunia informasi ini dimanfaatkan untuk hal-hal yang negatif maka dampaknya negatif gitu tapi kalo seandainya perkembangan teknologi ini manfaatkan ke hal yang positif maka itu bisa bermanfaat ya bagi perkembangan kehidupan. Nah, jadi itu salah satu penghambat kita itu ketertarikan siswa kita ini di dunia media sosial hal itu setidaknya berpengaruh pada daya serap anak-anak kita ini tentang materi-materi pencegahan perundungan ha itu yang pertama. Kemudian, yang kedua saya rasa karna kita tidak 24 jam bersama mereka jadi, ketika mereka berada di luar sekolah maka hal itu terkadang sulit kita melakukan *controlling* kan tapi Alhamdulillah kita semakin mengintersipkan komunikasi dengan orang tua, mereka juga berperan dalam pengawasan tindakan yang siswa lakukan di rumah”(Wawancara dengan guru PAI pada tanggal 23 April 2024 pukul 10.10 di ruang guru).

Melihat informasi yang disampaikan oleh informan di atas dapat dipahami bahwa faktor yang menghambat peran guru PAI dalam mencegah perundungan di lingkungan sekolah yakni perkembangan teknologi karena tidaklah 24 jam pengawasan yang dapat dilakukan guru apalagi siswa sudah mulai tertarik dengan dunia sosial media yang berkembang dengan pesat masa kini semua informasi baik positif maupun negatif bisa diakses dengan mudah. Oleh karena itu, pentingnya kesadaran orang tua juga akan perannya terhadap perkembangan anak selama di rumah.

Hal tersebut didukung juga dengan informasi yang diperoleh dari informan lain yaitu Nabila selaku anggota Agen Perubahan Anti Perundungan mengungkapkan bahwa:

“Untuk penghambatnya adalah hp kak, karena 24 jam gak dikontrol, contohnya ya kak nyebar-nyebar aib foto-foto kita tanpa izin di posting gitu meski cewek trus ada nyindir-nyindir kak di sosmed kek WA atau *instagram* gitu kek awalnya salah paham aja sih kak trus dia eh sindir-sindir di *story*”(Wawancara dengan Nabila Syaffira Ramadhani pada tanggal 4 Mei 2024 pukul 10.30 di ruang piket guru).

Sesuai dengan informasi yang diperoleh benar adanya media sosial sangat mempengaruhi karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kecanggihan teknologi masa kini sangat mudah diakses baik dan buruknya sehingga tidak heran siswa SMP kuat akan ketertarikan terhadap dunia sosial media yang luas jangkauannya untuk mengakses apapun. Perilaku perundungan di dunia sosial media tentu tidaklah mudah bagi guru-guru termasuk guru PAI dalam meminimalisir terjadinya kasus tersebut dikarenakan keterbatasan waktu dalam pengawasan terhadap siswa terlebih lagi siswa kurang dalam pengawasan orang tua.

Berkaitan dengan informasi di atas sama halnya dengan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah terkait faktor penghambat dalam mencegah perundungan yaitu:

“Tentunya punya penghambat ataupun penghalang yaitu belum 100% orang tua dengan tulus mendampingi program ini, kenapa ? Karena adakalanya ketika kita nasehati si anak orang tua menganggap ah perkara kecil kok, terlalu lebay pak gitukan termasuk sebenarnya gak dikatakan *bully* tapi mengarah-arah bisa jadi contoh pangkas rambut, kita sudah mengingatkan kepada kawan-kawan guru untuk menyampaikan kepada orang tua melalui wali kelas agar rambut anak-anak rapi namun kita sampaikan juga secara psikologisnya apa itu jangan pernah merasa program sekolah itu menjadi beban bagi orang tua contohnya rambut panjang tidak ada kaitan dengan kepintaran, gak ada kaitanya kan rambut panjang dengan kepintaran namun, sekolah punya aturan punya disiplin yang harus diikuti oleh peserta didik kita ya seperti itu jadi penghambatnya belum 100% orang tua mendukung dalam bab terlibat langsung artinya kita layani langsung anak-anak tidak 100% juga langsung terima sebagai contoh ketika ada anak yang dilabrak sama kawannya gak mau kita damaikan dengan cara kita pengen mereka ketemu dengan orang tua yang bersangkutan ini termasuk kendala seperti itu kami yakin program yang kita buat ini tidaklah sampai membahayakan

siswa kita seperti itu”(Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 22 April 2024 pukul 11.15 di ruang Kepala Sekolah).

Melihat informasi yang disampaikan oleh informan di atas mengungkapkan bahwa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi peran guru PAI dalam menjalankan perannya mencegah perundungan yaitu belum maksimal dukungan baik dari orang tua siswa yang kadangkala tidak memahami keseluruhan maksud tujuan dari program pihak sekolah sehingga ini menjadi penghambat dalam menjalankan program dengan maksimal.

Dari beberapa kumpulan jawaban diatas mengenai faktor pengambat peran guru PAI dalam mencegah perundungan didukung dan dipertegas oleh Dini Kristianti Wardany yaitu beberapa faktor yang menghambat terciptanya kerja sama karena orang tua sibuk bekerja, guru kurang mengkomunikasikan perkembangan anak kemudian faktor lain karena orang tua merasa tidak bisa berbuat banyak dan guru jauh lebih kompeten di bidangnya sehingga perkembangan pendidikan anak sepenuhnya diserahkan kepada guru (Wardany, 2016, pp. 96-97). Melihat hal tersebut tentu pentingnya kolaborasi dan peran masing-masing yang baik antar orang tua dan guru untuk mendukung program pencegahan anti perundungan di lingkungan sekolah tujuan tercapai maksimal.

4.3 Pembahasan

Pembahasan mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perundungan di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai sebagai berikut:

4.3.1 Karakteristik Perilaku Perundungan di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dibantu dengan wawancara serta data dokumentasi yang ditemukan di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai diketahui bahwa karakteristik perilaku perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut yaitu dominan siswa terlibat dalam tindakan perundungan jenis verbal. Pada jenis perundungan ini masih banyak siswa yang suka saling mengejek antar teman sebaya nama orang tua, fisik, memanggil korban tidak sesuai dengan namanya dan lain sebagainya. Tentu hal tersebut memiliki dampak bagi korban memang dampak dari perundungan verbal tidak

meninggalkan bekas luka pada fisik korban namun, perundungan verbal sangat mempengaruhi kesehatan mental atau psikis korban. Korban akan merasa tertekan apabila pelaku perundungan selalu menjadikannya sasaran dari lisan pelaku yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, ada jenis perundungan fisik yaitu memukul teman sebaya hanya karena hal yang sepele namun tidak sampai berdampak parah terhadap korban. Kemudian jenis perundungan yang saat ini menjadi perbincangan di lingkungan sekolah yaitu *cyberbullying* di sosial media korban dirundung dengan bentuk sindiran dan ejekan yang berdampak pada psikis korban. Jenis perundungan ini terjadi karena penyalahgunaan teknologi informasi oleh siswa yang kecanduan akan dunia teknologi sehingga sangat mudah mengakses segala hal yang diinginkan termasuk bertindak merundung temannya.

Hal ini senada dengan pendapat Ni Wayan Rati yang menegaskan bahwa dalam perilaku perundungan tentu saja terdapat karakteristik perilaku atau perundungan yaitu:

1. Perundungan fisik, perilaku menyakiti seseorang atau sekelompok yang mengarah pada fisik korban yang dilakukan secara langsung bertujuan menyakiti tubuh korban seperti memukul, menendang, mendorong, mencubit dan lain sebagainya. Serangan perundungan biasanya banyak dialami oleh korban laki-laki, dampaknya dapat dilihat secara langsung pada fisik korban.
2. Perundungan verbal, bentuk perundungan yang melibatkan kata-kata secara lisan yang dapat menyakiti korban, memperlakukan, menghina korban seperti mengejek, memanggil korban tidak sesuai nama. Dampak perundungan ini mempengaruhi psikis atau mental korban.
3. Perundungan *Cyberbullying*, bentuk perundungan yang terjadi di dunia media sosial atau internet seperti sindir-sindiran sesama teman, menghina, menyebar aib teman dan lain sebagainya dengan tujuan menyakiti dan menjatuhkan mental korban meski secara online. Hal ini terjadi karena penyalahgunaan teknologi informasi yang saat ini berkembang pesat (Rati, 2024, pp. 10-13).

Berdasarkan fakta di lapangan memang masih kerap terjadi perundungan di SMP Swasta An-Nizam antar siswa namun kasus yang terjadi tidak terlalu parah dengan kasus-kasus perundungan yang kerap terjadi di lingkungan sekolah lainnya akan tetapi, pihak sekolah tentu akan terus berupaya melakukan tindakan meminimalisir perilaku tidak baik tersebut. Hal tersebut untuk melihat perkembangan naik atau turunnya tingkat perundungan yang terjadi dapat dilihat melalui laporan rapor pendidikan siswa SMP Swasta An-Nizam Medan Denai pada tahun 2023 dan 2024 yang diperoleh dari Kepala Sekolah, fungsi adanya data tersebut memudahkan pihak sekolah untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan sekolah dalam mencegah perundungan di lingkungan sekolah, data tersebut sebagai berikut:

Laporan Rapor Pendidikan SMP Swasta An-Nizam Medan Denai 2023

Tabel 4.8

Indikator	Capaian	Skor Rapor 2023	Definisi Capaian	Perubahan Skor dari Tahun Lalu	Skor Rapor 2022	Sumber Data
Iklim keamanan sekolah <i>Kondisi satuan pendidikan kondusif memberikan rasa aman secara fisik dan psikologis) Seperti tidak adanya perundungan, huku man fisik.</i>	Baik	71,9	Satuan pendidikan dapat mempertahankan kualitas warga sekolah dalam mencegah dan menangani kasus untuk menciptakan iklim keamanan di lingkungan sekolah.	Turun 11,50%	81,24	Asesmen Nasional 2022

Indikator	Capaian	Skor Rapor 2023	Definisi Capaian	Perubahan Skor dari Tahun Lalu	Skor Rapor 2022	Sumber Data
Kesejahteraan psikologis (wellbeing) murid <i>Perasaan aman dan nyaman secara psikologis yang dialami siswa di sekolah</i>		61,9		Turun 11,44%	69,9	Asesmen Nasional 2022
Kesejahteraan psikologis (wellbeing) guru <i>Perasaan bahagia menjadi guru yang didasarkan atas kesempatan untuk mengembangkan diri dan memiliki hubungan baik dengan warga sekolah.</i>		77,41		Turun 16,23%	92,41	Asesmen Nasional 2022
Pemahaman sikap terhadap perundungan <i>Pemahaman dan</i>		67,92		Turun 6,55%	72,68	Asesmen Nasional 2022

Indikator	Capaian	Skor Rapor 2023	Definisi Capaian	Perubahan Skor dari Tahun Lalu	Skor Rapor 2022	Sumber Data
<i>sikap guru terhadap segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan secara sengaja oleh satu/sekelompok orang yang lebih "kuat" di sekolah.</i>						
Pengalaman perundungan siswa <i>Siswa mengalami perundungan/bullying dari guru atau sesama siswa di sekolah.</i>		66,67		Turun 22,21%	85,71	Asesmen Nasional 2022
Pemahaman dan sikap terhadap hukuman fisik <i>Pengetahuan dan sikap guru untuk</i>		74,06		Naik 5,75%	70,03	Asesmen Nasional 2022

Indikator	Capaian	Skor Rapor 2023	Definisi Capaian	Perubahan Skor dari Tahun Lalu	Skor Rapor 2022	Sumber Data
<i>menghindari hukuman fisik di sekolah.</i>						
Pengalaman hukuman fisik siswa <i>Hukuman fisik yang diterima oleh siswa</i>		71,43		Turun 13,26%	82,35	Asesmen Nasional 2022
Pemahaman dan sikap guru tentang kekerasan seksual <i>Pengetahuan dan keyakinan guru untuk mengatasi kekerasan seksual di sekolah.</i>		60,53		Naik 11,53%	54,27	Asesmen Nasional 2022
Pengalaman/pengetahuan kekerasan seksual siswa <i>Pengalaman siswa akan kekerasan seksual yang dialami</i>		71,43		Turun 10,05%	79,41	Asesmen Nasional 2022

Indikator	Capaian	Skor Rapor 2023	Definisi Capaian	Perubahan Skor dari Tahun Lalu	Skor Rapor 2022	Sumber Data
<i>oleh diri sendiri ataupun orang lain di sekolah</i>						
Program dan kebijakan sekolah <i>Program dan kebijakan sekolah untuk mencegah dan menanggulangi perundungan hukuman fisik, kekerasan seksual, penyalahgunaan narkoba, kesetaraan gender, dan intoleransi.</i>	Baik	76,03	Satuan pendidikan melibatkan orang tua dan murid baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik secara keseluruhan di satuan pendidikan.	Tidak Tersedia (indikator ini baru tersedia tahun 2023)	Tidak Tersedia (indikator ini baru tersedia tahun 2023)	Asesmen Nasional 2022
Program dan kebijakan sekolah tentang perundungan <i>Ketersediaan dan penerapan program</i>		96,36		Tidak Tersedia (indikator ini baru tersedia tahun 2023)	Tidak Tersedia (indikator ini baru tersedia tahun 2023)	Asesmen Nasional 2022

Indikator	Capaian	Skor Rapor 2023	Definisi Capaian	Perubahan Skor dari Tahun Lalu	Skor Rapor 2022	Sumber Data
serta kebijakan untuk mencegah dan menanggulangi segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan secara sengaja oleh satu atau sekelompok orang yang lebih 'kuat' di sekolah.						
Program dan kebijakan sekolah tentang hukuman fisik <i>Ketersediaan dan penerapan program serta kebijakan untuk mencegah penggunaan hukuman yang mengakibatkan</i>		70,72		Tidak Tersedia (indikator ini baru tersedia tahun 2023)	Tidak Tersedia (indikator ini baru tersedia tahun 2023)	Asesmen Nasional 2022

Indikator	Capaian	Skor Rapor 2023	Definisi Capaian	Perubahan Skor dari Tahun Lalu	Skor Rapor 2022	Sumber Data
<i>rasa sakit secara fisik bagi siswa yang melakukan pelanggaran.</i>						
Program dan kebijakan sekolah tentang kekerasan seksual <i>Ketersediaan dan penerapan program serta kebijakan untuk mencegah dan menanggulangi perbuatan yang merendahkan, menghina, melecehkan, menyerang bagian tubuh atau organ reproduksi seseorang.</i>		77,27		Tidak Tersedia (indikator ini baru tersedia tahun 2023)	Tidak Tersedia (indikator ini baru tersedia tahun 2023)	Asesmen Nasional 2022

Indikator	Capaian	Skor Rapor 2023	Definisi Capaian	Perubahan Skor dari Tahun Lalu	Skor Rapor 2022	Sumber Data
Program dan kebijakan mengenai penanggulangan dan pencegahan intoleransi di sekolah <i>Ketersediaan, penerapan program serta kebijakan tentang pencegahan dan penanggulangan sikap serta perilaku menolak keragaman agama dan budaya di sekolah.</i>		75,3		Tidak Tersedia (indikator ini baru tersedia tahun 2023)	Tidak Tersedia (indikator ini baru tersedia tahun 2023)	Asesmen Nasional 2022

Sumber data: Kepala Sekolah SMP Swasta An-Nizam Medan Denai

Berdasarkan data yang diperoleh di atas terkait dengan laporan rapor pendidikan siswa SMP Swasta An-Nizam Medan Denai terlihat bahwa pada tahun ajaran 2023 kasus perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut menurun dari tahun sebelumnya (2022), tertulis dalam data tersebut bahwa iklim keamanan sekolah 81,24 pada tahun 2022 namun tahun 2023 turun 11,50% menjadi 71,9. Sedangkan pemahaman dan sikap terhadap perundungan sebelumnya 72,68,

pada tahun 2024 turun 6,55% menjadi 67,92%. Akan tetapi, pengalaman perundungan siswa pada tahun 2022 85,71 turun pada tahun 2023 22,21% menjadi 66,67. Melihat hal tersebut, perlu kita lihat aspek pada program dan kebijakan sekolah tentang perundungan tertulis dalam data tersebut bahwa pada tahun 2023 96,36 bisa dikatakan hampir sempurna. Hal ini pihak sekolah sudah berupaya melakukan perannya termasuk guru PAI dalam mencegah perundungan di lingkungan sekolah hanya saja masih ditemukan perilaku perundungan terhadap siswa dengan siswa lainnya karena belum maksimal siswa memahami bahaya perundungan kepada orang lain.

Hal yang senada dengan data di atas perlu kita lihat juga laporan rapor pendidikan siswa SMP Swasta An-Nizam Medan Denai tahun 2024 untuk melihat bagaimana perkembangan peran guru PAI dan pihak sekolah dalam mencegah perundungan di lingkungan sekolah pada tahun 2024, sebagai berikut :

Laporan Rapor Pendidikan Siswa SMP Swasta An-Nizam Medan Denai 2024

Tabel 4.9

Indikator	Capaian	Skor Rapor 2024	Definisi Capaian	Perubahan Skor dari Tahun Lalu	Skor Rapor 2023	Sumber Data
Iklim keamanan sekolah <i>Kondisi satuan pendidikan kondusif memberikan rasa aman secara fisik dan psikologis) Seperti tidak adanya perundungan dan hukuman fisik.</i>	Baik	71,52	Satuan pendidikan dapat mempertahankan kualitas warga satuan pendidikan dalam mencegah dan menangani kasus untuk menciptakan iklim keamanan di sekolah	Turun 0,38%	71,9	Asesmen Nasional 2023
Kesejahteraan psikologis		62,42		Naik 0,52%	61,9	Asesmen Nasional 2023

Indikator	Capaian	Skor Rapor 2024	Definisi Capaian	Perubahan Skor dari Tahun Lalu	Skor Rapor 2023	Sumber Data
(wellbeing) peserta didik						
Kesejahteraan psikologis (wellbeing) guru		79,11		Naik 1,70%	77,41	Asesmen Nasional 2023
Pemahaman dan sikap terhadap perundungan		72,46		Naik 4,54%	67,92	Asesmen Nasional 2023
Pengalaman perundungan peserta didik		69,49		Naik 2,82%	66,67	Asesmen Nasional 2023
Pemahaman dan sikap terhadap hukuman fisik		81,03		Naik 6,97%	74,06	Asesmen Nasional 2023
Pengalaman hukuman fisik peserta didik		75,56		Naik 4,13%	71,43	Asesmen Nasional 2023
Pemahaman sikap guru tentang kekerasan seksual		70,59		Naik 10,06%	60,53	Asesmen Nasional 2023
Pengalaman kekerasan seksual peserta didik		74,35		Naik 2,92%	71,43	Asesmen Nasional 2023
Program , kebijakan satuan pendidikan	Baik	83,54	Satuan pendidikan melibatkan orang tua dan peserta	Naik 7,51%	76,03	Asesmen Nasional 2023

Indikator	Capaian	Skor Rapor 2024	Definisi Capaian	Perubahan Skor dari Tahun Lalu	Skor Rapor 2023	Sumber Data
			didik dalam beberapa kegiatan di satuan pendidikan khususnya berupa kegiatan dan atau akademik non-akademik.			
Program dan kebijakan satuan pendidikan tentang perundangan		85,97		Turun 10,39%	96,36	Asesmen Nasional 2023
Program dan kebijakan satuan pendidikan tentang hukuman fisik		80,99		Naik 10,27%	70,72	Asesmen Nasional 2023
Program kebijakan satuan pendidikan tentang kekerasan seksual		87,73		Naik 10,46%	77,27	Asesmen Nasional 2023
Program dan kebijakan satuan pendidikan tentang rokok, minuman keras, dan narkoba		87,15		Naik 15,46%	71,69	Asesmen Nasional 2023

Sumber data : Kepala Sekolah SMP Swasta An-Nizam Medan Denai

Melihat data yang diperoleh dari Kepala Sekolah di atas dapat dipahami bahwa pada tahun 2023, keamanan iklim satuan pendidikan tersebut pada tahun 2023 71,9 namun turun pada tahun 2024 0,38% menjadi 7,51 artinya keamanan sekolah menurun dari tahun sebelumnya. Kemudian, kita lihat dari pemahaman dan sikap siswa terhadap perundungan tahun sebelumnya 67,92 akan tetapi pada tahun 2024 naik 4,54% menjadi 72,46. Melihat hal tersebut tentang menjadi jaminan bahwa perundungan semakin berkurang akan tetapi, faktanya pengalaman perundungan siswa pada tahun 2023 66,67 naik 2,82% pada tahun 2024 menjadi 69,49. Tentu hal tersebut berkaitan dengan aspek program dan kebijakan sekolah tentang perundungan tertulis dalam data tersebut bahwa tahun sebelumnya 96,36 turun 10,39% pada tahun 2024 menjadi 85,97. Hal ini tentu karena kurang efektif dijalankan program dan kebijakan sekolah dalam tindakan preventif terhadap perundungan sehingga perilaku perundungan masih terjadi di lingkungan sekolah meskipun dalam permasalahan yang tidak terlalu serius, namun perlu upaya meminimalisir perundungan di lingkungan sekolah.

4.3.2 Peran Guru PAI dalam Mencegah Perundungan di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dibantu dengan hasil wawancara dan data yang didokumentasikan yang ditemukan di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai terkait dengan peran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pencegahan perundungan di lingkungan sekolah sebagai fasilitator yang memberikan pelajaran terkait penguatan karakter siswa guna memahami siswa pentingnya menjaga perilaku terhadap teman sebaya, guru dan sekitarnya.

Berkaitan dengan hal di atas peran guru PAI dalam mencegah perundungan di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai yaitu fasilitator dalam memberikan pembelajaran penguatan karakter guna mencapai tujuan mencegah perundungan di lingkungan sekolah seperti adab berteman dengan sesama, dengan guru, orang tua dan orang-orang di lingkungan sekitarnya. Selain menjadi fasilitator sumber ilmu penguatan karakter siswa guru PAI juga berperan sebagai motivator melalui

keteladanan yang diajarkan secara langsung dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan motivasi/ dukungan kepada siswa seperti aktif ikut kegiatan religius, berkompetensi, patuh terhadap aturan sekolah dan lain sebagainya.

Hal ini didukung dan dipertegas oleh Sardiman, ia menyampaikan bahwa ada 9 peran guru terhadap siswa yaitu termasuk fasilitator dan motivator. Guru sebagai fasilitator wajib memberikan fasilitas atau kemudahan siswa dalam mengikuti pembelajaran misalnya menyiapkan materi secara matang, menciptakan kondisi kelas yang baik, keteladanan yang baik sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan optimal. Sedangkan guru sebagai motivator sangat diperlukan dalam dan luar kegiatan pembelajaran, upaya membangkitkan motivasi belajar mengajar dapat melalui berbagi komponen belajar yang variatif. Dengan demikian motivasi guru harus dibina dan ditingkatkan secara terus menerus (Sadirman, 2012, pp. 144-146).

Adapun materi pembelajaran PAI yang diajarkan kepada siswa guna mendukung peran guru PAI dalam mencegah perilaku perundungan setidaknya berupaya meminimalisir di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai yaitu :

1. Kelas VII, guru PAI mengajarkan materi pada bab VII tentang mawas diri dan introspeksi dalam menjalani kehidupan. Dalam materi tersebut memiliki keterkaitan dengan hikmah beriman kepada malaikat, maksudnya ialah bukan semata-mata meyakini malaikat itu ada dan memiliki tugas masing-masing, hendaknya dapat dihubungkan dengan sikap dan perilaku pada kehidupan. Oleh karena itu, harus sangat hati-hati dalam hidup ini, begitu juga dengan penyebab munculnya perundungan kepada orang lain yang terlebih dahulu mencari kesalahan/kekurangan orang lalu diperolok-olokkan, seyogyanya kita harus koreksi kesalahan diri sebelum melihat kesalahan orang lain. Kemudian pada bab VIII tentang menghindari ghibah dan melaksanakan tabayun, ghibah juga termasuk penyebab perilaku merundung orang lain dengan menggunjing, membicarakan kejelekan dan kekurangan atau aib orang lain. Jika dia tahu, ia tidak menyukainya. Oleh karena itu, agar terhindar dari ghibah yang dapat dilakukan ialah berkumpul dengan orang-orang soleh, menyadari Allah Swt.

Membenci orang yang menggunjing saudaranya, intropeksi diri, menjaga lisan dan berpikir positif. Inilah mengapa Islam menganjurkan sikap tabayun, berarti mencari kejelasan tentang sesuatu hingga jelas dan benar adanya. Tabayun sangat penting untuk memeriksa kebenaran informasi atau berita dengan teliti (Suryadi, 2021, pp. 153-194).

2. Kelas VIII, guru PAI mengajarkan materi pada bab VI tentang inspirasi Alquran : Indahnya beragama secara moderat, berawal dari sikap moderat dan berperilaku adil inilah akan muncul toleransi antar sesama, saling menghargai perbedaan. Seorang yang paham akan ini tetap memberikan penghormatan dan penghargaan kepada orang lain meskipun berbeda pandangan, agama, suku, ras dan lain sebagainya. Kemudian pada bab VIII tentang menjadi generasi digital yang berkarakter, hal tersebut dapat dilakukan dengan meneladani sifat-sifat wajib bagi rasul sehingga menjadi pribadi yang berkarakter jujur, dipercaya, bertanggung jawab dan cerdas. Selain itu, generasi digital juga harus meneladani kesabaran, ketabahan dan keteguhan nabi ulul ‘azmi. Dengan demikian, generasi digital bisa memanfaatkan berbagai hal positif yang banyak disajikan di internet, melindungi diri dari berbagai konten dan informasi negatif yang disajikan di dalamnya dan saling mengedukasi teman sebaya agar berinternet dengan amanah dan tanggung jawab juga menghindari perundungan melalui sosial media/ *cyberbullying* (Tatik Pudjiani, 2021, pp. 137-192).
3. Kelas IX, guru PAI mengajarkan materi pada bab II tentang meyakini hari akhir dengan mawas diri, dengan beriman kepada akhir itu ada menjadikan diri untuk berhati-hati pada setiap aktivitas yang dilakukan. Materi ini berupaya menyadarkan siswa bahwa setiap perbuatan sekecil apapun bahkan yang tersembunyi kelak akan mendapatkan balasan begitu juga dengan tindakan merundung orang lain. Kemudian pada bab III tentang indahny etika pergaulan dan komunikasi Islami, tentu materi ini mengajarkan dan membentuk karakter siswa untuk terus menjaga etika pergaulan sesama teman dan menjaga komunikasi yang baik secara Islami tanpa menghina, menggunjing, dan lain sebagainya yang bertujuan menyakitinya. Hal ini tentu sangat diupayakan pada setiap guru termasuk guru PAI dalam membina karakter siswa pada sikap dan

ucapan kepada orang lain selain itu juga dapat meminimalisir adanya tindakan perundungan antar siswa di lingkungan sekolah (Iis Suryatini, 2022, pp. 39-66).

Kemudian, peran yang dilakukan oleh guru PAI menjadi organisator atau pembimbing Agen Perubahan Anti Perundungan. Pendidikan anti perundungan melalui program sekolah yang menggerakkan warga sekolah dengan merekrut siswa masing-masing kelas berjumlah 30 orang. Tentu menciptakan pendidikan anti perundungan memerlukan upaya nyata dan koordinasi yang baik dengan berbagai pihak, jika tidak dilakukan dipastikan terhambat. Setelah melakukan observasi pada hari Rabu tanggal 17 April 2024 pukul 10.00 WIB, faktanya program Agen Perubahan Anti Perundungan ini ada, namun tidak berjalan dengan efektif dikarenakan banyaknya kegiatan lain yang dilaksanakan oleh warga sekolah.

Senada dengan pentingnya pendidikan anti perundungan di atas sebagaimana yang ditegaskan Siti Uswatun Kasanah mengungkapkan bahwa guru memegang posisi penting dalam proses pembelajaran begitupun pendidikan anti perundungan dapat diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran. Perhatian terhadap faktor-faktor yang kemungkinan dapat menyebabkan perundungan dan program sekolah sebagai bentuk tindakan preventif terhadap perundungan, semua dilakukan dengan harapan terbangun koordinasi yang baik semua pihak agar tujuan dari pendidikan anti perundungan/*bullying* dapat dicapai dengan maksimal (Uswatun, 2023, pp. 1-4).

Peran guru PAI sebagai informator terkait dengan pencegahan perundungan melalui kolaborasi dengan pihak internal dan eksternal. Hasil dari informasi yang diperoleh oleh guru PAI dapat menjadi bahan evaluasi terhadap peranan yang sudah diupayakan oleh guru PAI terhadap tindakan preventif perilaku perundungan di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai. Pelaksanaan peran guru PAI sebagai informator terhadap perilaku perundungan ini sudah cukup baik hanya masih kurang maksimal karena padatnya jadwal kegiatan sekolah lainnya yang harus dilaksanakan guru PAI untuk mengarahkan dan membimbing. Hal ini dipertegas oleh Rosidin menyebutkan bahwa guru sebagai informator yaitu memiliki kemampuan untuk mengumpulkan informasi, melakukan analisa

kemudian menyampaikan informasi perkembangan keilmuan di berbagai bidang baik yang berkaitan atau tidak dengan mata pelajaran yang sedang diampunya (Rosidin, 2023, p. 80).

4.3.4 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mencegah Perundungan di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dibantu dengan wawancara serta data dokumentasi yang ditemukan di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai diketahui bahwa faktor pendukung peran PAI dalam mencegah perundungan di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai yaitu:

- a. Faktor Pendukung
 1. Faktor Internal
 - a) Adanya kesadaran diri dalam siswa mengevaluasi diri setelah memahami materi yang diajarkan oleh guru khususnya materi PAI, mendengarkan nasehat dari guru dan orang tua dan mengaplikasikannya dengan patuh terhadap aturan sekolah termasuk menjaga perilaku baik di lingkungan sekolah.
 - b) Adanya peran lingkungan sekolah yaitu yayasan, Kepala Sekolah dan warga sekolah untuk terus mengupayakan tindakan preventif terhadap perilaku perundungan dengan dikuatkan kolaborasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang berdampak positif.
 2. Faktor Eksternal
 - a) Lingkungan keluarga, orang tua siswa yang memberikan support baik terhadap program pencegahan perundungan di lingkungan sekolah. Seperti yang diungkapkan salah satu siswa melalui hasil wawancara tersebut yaitu orang tua suka menasehati anak agar lebih baik lagi berperilaku jika sedang di sekolah.
 - b) Lembaga/ Pihak lain yang tidak dapat disebutkan secara eksplisit dalam *mensupport* pembiayaan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan tindakan pencegahan perundungan di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah yaitu pihak sekolah melakukan kerja sama dengan pihak kepolisian,

puspeka, dan lembaga lain untuk mendukung program pencegahan perundungan hanya saja kurang maksimal dalam pelaksanaannya.

b. Faktor penghambat

1. Faktor Internal

- a) Adanya pengaruh media sosial yang masa kini sangat pesat berkembang. Kecanggihan teknologi mampu membuat siswa kecanduan akan hal-hal yang menarik baginya termasuk melakukan tindakan perundungan di dunia maya karena merasa tidak diawasi selama 24 jam.
- b) Kurang efektif pihak sekolah dan guru PAI dalam melakukan peran terhadap program pencegahan perundungan yang sudah dibuat padahal program tersebut berdampak baik bagi siswa.

2. Faktor Eksternal

- a) Lingkungan keluarga, orang tua juga belum memahami 100% akan kesadaran masing-masing akan perannya sebagai wali siswa dalam penguatan karakter siswa di rumah dan lingkungan sekolah.

Sehubungan dengan informasi di atas senada dengan pendapat yang disampaikan oleh Dini Kristianti Wardany yaitu faktor-faktor yang mendukung kerja sama antar guru dengan orang tua dilihat dari orang tua peduli terhadap perkembangan anak di sekolah dan sekolah bersifat terbuka dalam menerima masukan dari orang tua atau pihak eksternal lain. Begitupula beberapa faktor yang menghambat terciptanya kerja sama karena orang tua sibuk bekerja, guru kurang mengkomunikasikan perkembangan anak kemudian faktor lain karena orang tua merasa tidak bisa berbuat banyak dan guru jauh lebih kompeten di bidangnya sehingga perkembangan pendidikan anak sepenuhnya diserahkan kepada guru. (Wardany, 2016, pp. 96-97). Melihat hal tersebut tentu pentingnya kolaborasi dan peran masing-masing yang baik antar orang tua dan guru untuk mendukung program pencegahan anti perundungan di lingkungan sekolah guna tercapai tujuan secara maksimal.

4.3.5 Solusi Mengatasi Faktor-Faktor Penghambat Guru PAI dalam Mencegah Perundungan di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai

Solusi dalam mengatasi faktor-faktor penghambat dari peran guru PAI dalam mencegah perundungan di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai. Solusi dari penghambat internal yaitu siswa kecanduan dengan media sosial, melihat perkembangan teknologi yang semakin canggih menjadi tantangan besar bagi guru dan orang tua untuk lebih mengawasi aktivitas sehari-hari siswa. Oleh karena itu, solusi untuk mengatasinya dengan memulai hobi atau kegiatan baru yang tidak berkaitan dengan media sosial, membuat jadwal dan membatasi waktu untuk bermain media sosial contoh kecil selama di sekolah hp dikumpulkan secara kolektif hingga pulang sekolah.

Kurang efektif pihak sekolah dan guru PAI dalam menjalankan program pencegahan perundungan yang sudah ada, solusi untuk mengatasinya mulai kembali mengaktifkan Agen Perubahan Anti Perundungan melalui kegiatan kampanye anti perundungan. Acara tersebut wajib diikuti oleh warga sekolah, puncak acara dari kampanye dapat diselenggarakan dengan berbagai ide kreatif dari Agen Perubahan Anti Perundungan yang dibimbing oleh organisator bisa pertunjukan seni, *share* poster anti perundungan di sosial media, tugas membuat video anti perundungan dan lain sebagainya.

Kemudian mengenai hambatan dari lingkungan keluarga, orang tua belum memahami 100% akan kesadaran masing-masing akan perannya sebagai wali siswa dalam penguatan karakter siswa di rumah dan lingkungan sekolah yaitu dapat diatasi dengan sekolah melakukan kegiatan rutin kerja sama tiap minggu buat laporan perkembangan perilaku siswa di sekolah dan rumah via WA Group dan menjadwalkan sosialisasi ilmu parenting terhadap anak di rumah, pentingnya peduli terhadap perkembangan anak menjauhi perilaku perundungan dan lain sebagainya yang dapat memperkuat pemahaman orang tua untuk peduli terhadap anak, jangan berharap sepenuhnya tugas guru di sekolah dalam membina karakter siswa.